

Analisis Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik di SMP Negeri 18 Pontianak

Jepri Saputra¹ Sri Buwono² Hadi Wiyono³ Aminuyati⁴ Thomy Sastra Atmaja⁵

Pendidikan IPS/Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia ^{1,2,3,4}

PPKn/Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia⁵

Email: jejep@student.untan.ac.id¹ sri.buwono@fkip.untan.ac.id² hadipips@untan.ac.id³
aminuyati@fkip.untan.ac.id⁴ thomy.sastra@fkip.untan.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pendidikan multikultural pada peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian studi survei. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden dari kelas VII, VIII & IX SMP Negeri 18 Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan alat pengumpulan datanya adalah angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi antar perbedaan agama pada peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak yaitu persentase 82,56% dalam kategori Tinggi. Sikap multikultural saling menghormati dan menghargai perbedaan suku dan budaya pada peserta didik SMP Negeri 18 Pontianak mencapai persentase sebesar 80,79% sehingga termasuk dalam kategori Tinggi. Kesimpulan penelitian ini bahwa pendidikan multikultural berhasil dilaksanakan dengan persentase sebesar 81,67%.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Peserta Didik, Sikap Toleransi, Sikap Menghormati

Abstract

This study aims to determine the success of multicultural education for students at SMP Negeri 18 Pontianak. This research uses descriptive method and the form of this research is survey study research. The number of samples in this study were 95 respondents from class VII, VIII & IX of SMP Negeri 18 Pontianak. The data collection technique used is an indirect communication technique and the data collection tool is a questionnaire. While the data analysis technique uses the percentage formula. The results showed that the attitude of tolerance between religious differences in students at SMP Negeri 18 Pontianak was 82.56% in the High category. The multicultural attitude of mutual respect and respect for ethnic and cultural differences in the students of SMP Negeri 18 Pontianak reached a percentage of 80.79% so that it was included in the High category. The conclusion of this study is that multicultural education was successfully implemented with a percentage of 81.67%.

Keywords: Multicultural Education, Students, Tolerance, Respect



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang heterogen atau masyarakat yang anggotanya memiliki perbedaan latar belakang baik itu berbeda agama, etnis, bahasa maupun kebudayaan. Diketahui terdapat 600 suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia (Sudrajat, 2014). Kondisi tersebut menjadi latar belakang timbulnya konflik horizontal di berbagai daerah di Indonesia. Bahkan, konflik-konflik sosial yang terjadi di Indonesia banyak disebabkan oleh perbedaan etnis dan agama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya mengelola kondisi masyarakat yang heterogen atau pencegahan dini agar konflik yang terjadi tidak terulang kembali. Salah satu upaya pencegahan dini dengan program sekolah yang mengenalkan dan mengembangkan keberagaman masyarakat Indonesia yang dikenal dengan Pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural merupakan suatu program Pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati antar etnis, antar agama, serta antar budaya (Wiyono, dkk, 2021). Apalagi dengan kondisi masyarakat yang beraneka ragam, maka Pendidikan multikultural menjadi penting untuk diaplikasikan di dunia Pendidikan. Di Indonesia masih banyak kasus maraknya konflik, kerusuhan dan pertentangan yang terjadi disebabkan oleh perbedaan etnis, agama dan perbedaan golongan sehingga perlunya penerapan pendidikan multikultural pada peserta didik di dalam sekolah (Furqon, 2020). Pembelajaran yang berbasis multikultural mengarahkan perkembangan peserta didik agar mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati. Pendidikan multikultural begitu penting karena salah satu cara mengurangi ketegangan atau konflik yaitu dengan tumbuhnya rasa saling menghargai antar etnis, antar budaya, dan antar agama sedini mungkin.

Pendidikan multikultural amat penting untuk diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural yaitu SMP Negeri 18 Pontianak, Kalimantan Barat. Peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda yaitu ada agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Begitu juga dengan karakteristik peserta didik dari latar belakang etnisnya, peserta didik SMP Negeri 18 Pontianak terdiri dari berbagai etnis. Diketahui peserta didik SMP Negeri 18 Pontianak terdiri dari etnis Melayu, Tionghoa, Dayak, Madura, Jawa, Bugis, Batak, Sunda, Banjar dan Minangkabau. Dari beragamnya peserta didik tersebut, pembelajaran multikultural sangat penting agar tumbuh rasa saling menghargai antar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa guru-guru SMP Negeri 18 Pontianak dalam pembelajaran telah menerapkan pembelajaran multikultural kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pengetahuan dan muatan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik saat pembelajaran IPS di dalam kelas. Namun, dalam pengamatan terhadap peserta didik SMP Negeri 18 Pontianak, ditemukan peserta didik di lingkungan sekolah yang berteman hanya dengan peserta didik yang sesama agama maupun sesama etnis saja. Hal tersebut menjadi sebuah ironi karena pembelajaran multikultural telah diterapkan tetapi pergaulan yang terjadi diantara peserta didik masih mengelompok dengan teman sebaya yang seagama atau seetnis saja. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis bagaimana pendidikan multikultural pada peserta didik SMP Negeri 18 Pontianak agar dapat diketahui sikap toleransi perbedaan agama antar peserta didik dan sikap saling menghargai perbedaan budaya antar peserta didik SMP Negeri 18 Pontianak.

Sikap toleransi perbedaan agama dan sikap saling menghargai perbedaan budaya antar peserta didik merupakan wujud dari nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah. Sikap-sikap tersebut sangat penting untuk diteliti agar dapat diketahui bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural telah ditanamkan pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bentuk penelitian survey. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 18 Pontianak, Kalimantan Barat. Objek penelitian ini berupa 1) Sikap toleransi perbedaan agama antar peserta didik, 2) Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan budaya antar peserta didik 3) Keberhasilan pendidikan multikultural pada peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak yang berjumlah 589 peserta didik sebagaimana yang tertera pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	VII	205	33

2	VIII	194	32
3	IX	199	30
Jumlah		598	95

Sumber: Data Jumlah Seluruh Peserta didik SMP Negeri 18 Pontianak

Penentuan sampel dengan subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, kemudian jika subjeknya besar maka dapat diambil 10%-15 % atau 20%-25% atau lebih. (Arikunto, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu seluruh populasi mendapat kesempatan untuk diambil menjadi sampel, namun dilakukan penarikan secara acak. Atas dasar itu berdasarkan pendapat diatas bahwa dari banyaknya populasi yaitu 598 maka diambil sampel sebesar 15% dari banyaknya jumlah populasi. Maka 15% sampel penelitian ini adalah sebanyak 95 peserta didik dengan sebaran yang diambil dari kelas VII yaitu 33 peserta didik, kelas VIII yaitu 32 peserta didik dan kelas IX yaitu 30 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini peneliti mengajukan angket pada responden yang mewakili populasi yaitu sebanyak 95 peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak sebagai sampel penelitian. Teknik komunikasi tidak langsung ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sikap multikultural dan keberhasilan pendidikan multikultural pada peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak. Data diperoleh melalui hasil jawaban angket tentang analisis pendidikan multikultural pada peserta didik SMP Negeri 18 Pontianak menggunakan skala *likert* yang terdiri dari skala 1 sampai 4, penggunaan skala *likert* ini bertujuan agar dapat mengetahui tingkat toleransi dan saling menghormati pendidikan multikultural pada peserta didik. Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor tertentu seperti ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Pemberian Skor Pertanyaan

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, uji validitas sebagai cara menguji seluruh item yang terdapat pada angket yang mengungkapkan sikap multikultural pada peserta didik. Kemudian pengujian dilakukan juga menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan metode *Bivariate Pearson (Korelasi Product Moment Person)*, uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Adapun kriteria pengujian in akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Hasil uji mendapatkan hasil dari 30 item soal telah dilakukan uji validitas maka didapatkan 28 item pertanyaan pada angket dinyatakan valid karena R_{hitung} pada setiap pertanyaan $> R_{tabel}$ (0.3120) dan 2 item soal dinyatakan tidak valid sehingga untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data maka selanjutnya 2 butir pertanyaan dibuang.

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat nilai yaitu dengan rumus *Cronbach Alpha* yang didapatkan dengan memakai *Reliability Analysis* dengan perangkat SPSS. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 maka item soal dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dan sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,600 maka item soal dinyatakan tidak reliabel (Siregar, 2017). Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan perangkat SPSS, maka diperoleh hasil yaitu jumlah data valid yang akan diproses berjumlah N=28 dan *cronbach's alpha* 0,931 ≥ 0,600 yang artinya hasil nilai uji reliabilitas angket dinyatakan reliabel dengan data yang digunakan hanya 28 kategori reliabel untuk selanjutnya digunakan dalam proses penelitian.

Analisis Deskriptif

Analisis data adalah kegiatan menganalisis setelah data-data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Kemudian untuk menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor tiap jawaban dari responden dengan menggunakan rumus persentase dibawah ini (Purwanto, 2014)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang akan dicari
- R : skor mentah yang diperoleh dari peserta didik
- SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : bilangan tetap

Setelah memperoleh hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan tolak ukur kategori persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Persentase

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	83,93 % ≥
Tinggi	64,29 % - 83,04 %
Rendah	44,64 % - 63,39 %
Sangat Rendah	≤ 43,75 %

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 18 Pontianak ini dianalisis dengan tiga parameter yaitu Sikap Toleransi Perbedaan Agama Antar Peserta Didik, Sikap Saling Menghormati Dan Menghargai Perbedaan Budaya Antar Peserta Didik, dan Keberhasilan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik di SMP Negeri 18 Pontianak. Berikut dijabarkan hasil masing-masing parameter.

Sikap Toleransi Perbedaan Agama Antar Peserta Didik

Sikap toleransi perbedaan agama merupakan salah satu sikap dalam menumbuhkan rasa multikultural pada peserta didik. Sikap ini dianalisis dengan lima indikator antara lain: Peran pembelajaran IPS dalam kerukunan peserta didik, Saling percaya dari perbedaan agama, Memelihara keharmonisan dan saling pengertian, Tidak mengganggu kegiatan teman berbeda agama, dan Belajar bersama dalam perbedaan agama. Hasil yang didapatkan pada penelitian

ini tentang sikap toleransi perbedaan agama antar peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Sikap Toleransi Perbedaan Agama Antar Peserta Didik

No	Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Peran pembelajaran IPS dalam kerukunan peserta didik	973	1140	85,35%	Sangat Tinggi
2	Saling percaya dari perbedaan agama	947	1140	83,07%	Sangat Tinggi
3	Memelihara keharmonisan dan saling pengertian	604	760	79,47%	Tinggi
4	Tidak mengganggu kegiatan teman berbeda agama	943	1140	82,72%	Tinggi
5	Belajar bersama dalam perbedaan agama	925	1140	81,14%	Tinggi
Jumlah persentase rata rata		4392	5320	82,56 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai persentase tiap-tiap indikator kemudian dianalisis dengan membandingkan dengan tabel 3 tentang kategori persentase. Pada indikator peran pembelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik diperoleh persentase 83,35% dengan kategori "Sangat Tinggi". Sikap peserta didik dalam membangun ikatan saling percaya dalam hal tolong menolong dan gotong royong diperoleh skor aktual 947 atau persentase 83,07% dengan kategori "Sangat Tinggi". Sikap memelihara keharmonisan dan saling pengertian diperoleh skor 604 dengan persentase 79,47% dengan kategori "Tinggi".

Sikap untuk tidak mengganggu kegiatan teman berbeda agama pada peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak diperoleh skor aktual 943 dengan persentase 82,72% dengan kategori "Tinggi". Sikap belajar bersama dalam perbedaan agama mendapat skor aktual yaitu 925 dengan persentase yang didapatkan yaitu 81,14% dengan kategori "Tinggi". Secara keseluruhan rata-rata persentase pada aspek sikap toleransi perbedaan agama antar peserta didik di SMP Negeri 8 Pontianak mendapatkan hasil skor aktual yaitu 4392 dengan persentase 82,56% dan dikategorikan "Tinggi". Dengan demikian aspek gambaran sikap toleransi pada peserta didik memberikan hasil yang sudah baik dalam menerapkan sikap toleransi antar perbedaan agama pada peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak.

Pada variabel sikap toleransi masih terdapat indikator yang masih rendah, yaitu indikator memelihara keharmonisan dan saling pengertian dengan persentase 79,47% yang artinya peserta didik sikap peserta didik dalam bertoleransi masih terdapat yang masih rendah. Dengan demikian sudah baik walaupun tidak 100% namun penanaman nilai-nilai toleransi masih bisa diajarkan kepada peserta didik karena begitu pentingnya sikap toleransi di masa peserta didik yang menempuh pembelajaran. Menurut Widodo,dkk (2020) setiap peserta didik adalah harus memiliki sikap peduli dengan peserta didik lainnya walaupun berbeda keyakinan atau agama pada setiap peserta didik tersebut, kemudian terbuka satu sama lain, menghargai perbedaan agama, tidak mengganggu dalam kegiatan spiritual masing masing keyakinan dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian sikap toleransi harus ada dalam diri peserta didik agar peserta didik mampu dalam menjaga dirinya dalam berkehidupan di masyarakat.

Toleransi terhadap perbedaan agama yang ada bisa dilakukan dengan (1) Pembelajaran yang membangun toleransi antar perbedaan agama pada peserta didik; (2) Belajar bersama dalam perbedaan agama antar peserta didik; (3) Berempati atau peduli untuk membangun sikap saling percaya dalam perbedaan agama (Rosada,dkk, 2019, h.12). Sejalan dengan itu, menurut Fahmi,dkk (2020) terdapat sikap inklusif dan pluralis dalam menyikapi toleransi perbedaan agama yaitu (4) Sikap keterbukaan untuk menjaga keharmonisan dalam perbedaan; (5) Sikap menghargai yaitu sikap untuk tidak mengganggu dalam kebebasan agama (h.12).

Pembahasan

Sikap Saling Menghormati Dan Menghargai Perbedaan Budaya Antar Peserta Didik

Pada hasil penelitian tentang sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan etnis antar peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak terdiri dari lima indikator yaitu Menghormati perbedaan etnis, Menghargai perbedaan budaya, Saling memberikan perhatian tanpa memandang perbedaan etnis, Belajar bersama dalam perbedaan etnis, dan Menjaga Kerukunan dalam perbedaan etnis. Hasil persentase dari indikator sikap saling menghormati dan menghargai diterangkan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Sikap Saling Menghormati dan Menghargai Perbedaan Budaya

No	Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Menghormati perbedaan etnis	884	1140	77,54%	Tinggi
2	Menghargai perbedaan budaya	940	1140	82,46%	Tinggi
3	Saling memberikan perhatian tanpa memandang perbedaan etnis	929	1140	81,49%	Tinggi
4	Belajar bersama dalam perbedaan etnis	606	760	79,74%	Tinggi
5	Menjaga Kerukunan dalam perbedaan etnis	939	1140	82 %	Tinggi
Jumlah persentase rata-rata		4298	5320	80.79 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 5 terlihat berbagai kategori dari lima indikator dianalisis kesesuaian dengan tabel 3 tentang Kategori Persentase. Pada indikator sikap peserta didik dalam menghormati perbedaan etnis memperoleh skor aktual 884 dengan persentase 77,54% dengan demikian sikap dalam menghormati perbedaan etnis pada peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak berada pada kategori "Tinggi". Pernyataan sikap peserta didik dalam menghargai perbedaan budaya perolehan skor aktual 940 persentase 82,46 % yang menunjukkan kategori "Tinggi". Skor perolehan nilai aktual yaitu sebesar 606 dengan persentase 79,74% yang mana dapat disimpulkan bahwa peserta didik bisa menerima semua teman yang berbeda etnis maupun kebudayaan dengan belajar bersama maupun diskusi. Pada indikator ini didapatkan kategori "Tinggi". Menjaga kerukunan di SMP Negeri 18 Pontianak memperoleh skor sebesar 939 dengan persentase 82%. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah bisa menerapkan sikap dalam menjaga kerukunan baik dari pengetahuannya maupun sikapnya, dari presentasi tersebut dapat dikategorikan "Tinggi". Sikap peserta didik dalam memberikan perhatian sudah dapat diterima dan diterapkan dengan hasil analisis data yang memperoleh skor aktual yaitu 929, maka sikap yang dinyatakan dari 3 item pertanyaan sudah mewakili dan persentase yaitu 81,49% dikategorikan "Tinggi".

Pada pendidikan multikultural yang menggambarkan sikap peserta didik dalam menghormati dan menghargai dalam perbedaan kebudayaan, hal ini dapat ditunjukan dari perolehan skor aktual 5320 dengan persentase 80,79% dengan kategori "Tinggi". Kesimpulannya adalah bahwa gambaran sikap multikultural dalam konteks sikap saling menghargai dan menghormati dapat dikatakan sudah baik karena dalam kategori "tinggi".

Dilihat Secara keseluruhan dengan kategori tinggi diartikan bahwa peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak sudah tertanam sikap multikultural dalam hal menghormati dan menghargai, walaupun masih terdapat dua indikator yang rendah persentasenya dari indikator yang lain, karena memang tepat di SMP Negeri 18 Pontianak yang begitu beragam perlu diteliti sikap dari peserta didik dalam menyikapi kehidupan dalam keberagaman. Dalam keberagaman tentu harus ada sikap saling menghormati dan menghargai antar perbedaan etnis atau budaya, karena dari perbedaan tersebut dapat memberikan efek yang sangat berpengaruh terhadap berkurangnya kasus-kasus konflik antar etnis atau kebudayaan di sekolah maupun di masyarakat (Rufaida, 2017).

Sikap menghormati dalam perbedaan etnis dapat dilakukan dengan cara saling menghargai dalam perbedaan etnis seperti peserta didik perlu bisa menghargai pendapat temannya pada saat belajar dan berdiskusi di dalam kelas. Saling memberi perhatian antar peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan perhatian kepada teman yang berbeda etnis disaat temannya itu mengalami kesulitan tanpa memandang perbedaan. Persaudaraan tanpa saling mengganggu perbedaan etnis dapat dilakukan dengan cara menjunjung tinggi persaudaraan antar perbedaan (Yulianti & Dewi, 2021). Selain itu, dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi Menurut Anwar (2021) menghargai perbedaan dapat dilakukan dengan belajar bersama dalam perbedaan etnis untuk memberikan kesempatan saling bertukar pikiran dalam pembelajaran, menjaga kerukunan dalam perbedaan etnis seperti saling membantu satu sama lain antar peserta didik di lingkungan sekolah tanpa memandang perbedaan etnis dan kebudayaannya.

Keberhasilan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik di SMP Negeri 18 Pontianak

Keberhasilan pendidikan multikultural pada Peserta Didik di SMP Negeri 18 Pontianak dianalisis dengan melihat nilai rata-rata dari sikap toleransi perbedaan agama antar peserta didik dan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan budaya antar peserta didik. Hasil yang didapatkan ditampilkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Keberhasilan Pendidikan Multikultural Peserta Didik di SMP Negeri 18 Pontianak

No	Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Perentase	Kategori
1	Sikap toleransi perbedaan agama antar peserta didik	4392	5320	82.56%	Tinggi
2	Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan budaya antar peserta didik	4298	5320	80.79 %	Tinggi
Total Rata-rata		8690	10640	81.67 %	Tinggi

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian yang menjawab rumusan permasalahan dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural pada peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak mendapatkan hasil skor aktual yaitu 8690 atau berada pada persentase 81,67%. Nilai persentase tersebut kemudian dianalisis kesesuaian dengan tabel 3 tentang Kategori Persentase sehingga diperoleh hasil bahwa keberhasilan pendidikan multikultural masuk pada kategori "Tinggi". Telah diketahui bahwa hasil kategori tinggi maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural pada peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak berhasil diterapkan dengan persentase 81,67%. Namun demikian keberhasilan pendidikan multikultural ini juga tak bisa dilepaskan atau dibiarkan berjalan dengan sendirinya namun dengan seorang pendidik yaitu peran guru dan khususnya guru IPS yang bisa menerapkan pembelajaran berbasis multikultural pada seluruh peserta didik di kelas, ini sejalan juga menurut (Aminuyati, 2018), karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat sekat-sekat yang jelas ditunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan pengetahuan yang memiliki karakteristik yang berbeda dari pada pengetahuan yang lain seperti sasaran dari ilmu pengetahuan sosial, ruang lingkup wilayah yang dipelajari termasuk dalam keberagaman peserta didik atau multikultural.

Menurut Rosada,dkk (2019) Pendidikan multikultural yang diterapkan dengan baik di sekolah sebagai bentuk dari keberhasilan pendidikan multikultural yang bisa membentuk sikap peserta didik di sekolah sehingga peserta didik mampu dalam toleransi dari perbedaan agama dan menghargai perbedaan etnis dari keberagaman yang ada Pendidikan multikultural juga harus tepat dan baik dalam menerapkan kepada peserta didik agar dalam menyiapkan generasi muda yang semakin maju akan budaya di sekelilingnya. Sejalan dengan itu menurut Wulandari (2020) kemajuan

individu, yaitu dengan adanya pendidikan multikultural bisa berpengaruh terhadap individu atau pribadi manusia agar lebih baik dalam menyikapi sebuah kehidupan di masyarakat. Peran pembelajaran didalam kelas mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan pentingnya sikap yang baik dalam menghadapi kehidupan yang beragam agama, etnis dan kebudayaan serta melalui pendidikan di sekolah dapat mampu mempersiapkan generasi yang sudah siap menyikapi kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini bahwa sikap toleransi perbedaan agama antar peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak persentase 82.56 % atau dikategorikan tinggi. peserta didik sudah baik dalam menerapkan sikap saling toleransi dalam perbedaan agama antar peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan etnis dan budaya antar peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak dengan persentase 80.79% dengan kategori tinggi menghasilkan sikap peserta didik yang sudah baik dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Negeri 18 Pontianak. Keberhasilan pendidikan multikultural pada peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 81.67% atau pada kategori Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuyati. (2018). *Kerangka Berpikir Ilmu Sosial Dalam Konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Anwar, K. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*. Sekaran-Lamongan: Academia Publication.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fahmi, M., Havera, M. F., & Istifhama, L. (2020). *Beda Agama Hidup Rukun*. Bandung: Bitread Publishing.
- Furqon, M. (2020). Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan NUSantara : Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52796/jpnu.v1i1.6>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosada, A., Albertus, D. K., Haknyonowati, Antariningsih, K., Rahmawati, E., Permatasari, N. I., Yuliasuti, P. R., & Aryaningsih, S. (2019). *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah*. Yogyakarta: PT. KANISIUS.
- Rufaida, H. (2017). *MENUMBUHKAN SIKAP MULTIKULTURAL MELALUI INTERNALISASI NILAI*. 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.4343>. Permalink/DOI
- Sudrajat, S. (2014). Revitalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 82–90. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2620>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widodo, A., Mauliyda, M. A., Fauzi, A., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Umar, U. (2020). *Tolerance Education Among Religious Community Based on the Local Wisdom Values in Primary Schools*. 465(Access 2019), 327–330. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.082>
- Wiyono, H., Firmansyah, H., dan Ramadhan, I. (2021) *Implementasi Pembelajaran Multikultural di Sekolah*. Lakeisha: Klaten
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praktis Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yulianti, & Dewi, D. A. (2021). *Penanaman nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa siswa sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan*. 2(1), 60–70.